

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMUDA REMAJA DI WILAYAH KOTARAJA DAN ABEPURA

Yohanis Rante

yohanisrante@yahoo.com

Westim Ratang

westimratang@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstraksi:

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Karakter dan jiwa wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Orientasi pendidikan kewirausahaan memiliki jiwa dan pengetahuan ekonomi tertentu untuk diciptakan dan berinovasi. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat, yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui norma subjektif tentang kewirausahaan, efeksi diri, lingkungan keluarga, pendidikan dan intensi berusaha pada pemuda remaja di Kotaraja dan Abepura.

Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan (a). Kuisisioner (b) Wawancara. Data primer yang bersumber dari data pemuda remaja di wilayah Kotaraja Abepura, alat analisis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian adalah (1) Karakteristik responden menunjukkan 91% responden yang pernah mendapat pendidikan kewirausahaan sedangkan 9% belum pernah mendapat pendidikan kewirausahaan. responden laki-laki adalah 53% dan perempuan hanya 47% , umur responden pada umumnya antara 18-22 tahun dimana usia sekolah dan mahasiswa, dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 46%. (2). Pengaruh variabel sikap terhadap intensi berwirausaha adalah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. (3). Pengaruh variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. (4). Pengaruh variabel efeksi diri terhadap intensi berwirausaha adalah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. (5). Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha adalah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. (6). Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 41,9% sehingga dikatakan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura.

Kata Kunci : Intensi Berwirausaha, Norma Subjektif, Efeksi Diri, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan adalah suatu sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Subroto, 2013). Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa, bersahaja, serta berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Duanmu (2013) mengatakan kewirausahaan adalah sikap dan semangat yang selalu aktif atau kreatif, kerja, dan usaha yang tidak menentu untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan kombinasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dan pertimbangan peluang atau pun risiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan.

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan (Alma, 2008). Subroto (2013) mengungkapkan bahwa karakter dan jiwa wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau

kompetensi. Orientasi pendidikan kewirausahaan memiliki jiwa dan pengetahuan ekonomi tertentu untuk diciptakan dan berinovasi. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat, yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha.

B. Permasalahan

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada pemuda pemudi di wilayah Kotaraja dan Abepura perlu digalakkan untuk menunjang kemampuan mereka nanti. Pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan harus dioptimalkan sedari dini mengingat arti pentingnya kewirausahaan yang bisa menunjang kehidupan mereka dimasa mendatang baik dari sisi ekonomi (penambahan income) maupun sisi sosial kemasyarakatan. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal. Penyuluhan tentang kewirausahaan berguna untuk memotivasi agar orientasi berpikir kawula muda tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

KAJIAN TEORI

Kewirausahaan dikatakan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu (kreatif), sesuatu yang berbeda (inovatif), dan berani mengambil resiko (*risk-taking*). Seorang wirausahawan (*entrepreneurship*) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendayagunakan kekuatan-kekuatan emosional mental dibawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya. Inovatif merupakan aplikasi dari ide-ide kreatif tadi dengan harus berani menanggung resiko dari apa yang dilakukan untuk mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan usaha dan keuntungan dengan memanfaatkan peluang/potensi sumber daya yang ada. Biasanya kewirausahaan adalah sebagai suatu proses dari pengembangan perusahaan yang tidak berkaitan dengan usaha yang sudah ada dan biasanya dilakukan secara individu atau bersama tetapi bukan sebagai penemu dari hasil suatu produk.

Minat Wirausaha Wirausaha yang sukses pada umumnya ialah mereka yang mempunyai kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kuitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Michael Harris, 2000) Wirausaha tidak hanya memerlukan pengetahuan tapi juga ketrampilan. Ketrampilanketrampilan tersebut diantaranya : ketrampilan manajerial (manajerial skill), ketrampilan konseptual (conceptual skill) dan ketrampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi (human skill) dan ketrampilan merusmuskan masalah dan mengambil keputusan (decision making skill), ketrampilan mengatur dan menggunakan waktu (time manajemen skill) dan ketrampilan teknik lainnya secara spesifik. Akan tetapi memiliki pengetahuan dan ketrampilan saja tidaklah cukup.

Wirausah harus memiliki sikap positif, motivasi dan selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya Ciri-Ciri Wirausaha Menurut Geoffrey G. Meredith (1996), ciri-ciri utama kewirausahaan dapat dilihat watak dan perilakunya, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri wirausaha berhasil adalah memiliki visi dan tujuan, berani menanggung resiko, berencana, kerja keras, familiar, bertanggung jawab atas kegagalan dan keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah para pemuda remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura. Generasi muda ini sangat tepat untuk diberi pembekalan kewirausahaan agar tumbuh minat untuk berwirausaha mandiri. Pengambilan data dilakukan terhadap pemuda remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura sebanyak 120 pemuda remaja. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan : (a). Kuisisioner Pencarian data dilakukan dengan membagi kuisisioner kepada para responden. (b). Wawancara Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang detail mengenai objek penelitian. Dalam hal ini juga digunakan data primer yang bersumber dari data pemuda remaja di wilayah Kotaraja Abepura. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel Sikap (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis nilai $t_{hitung} -0,715 < t_{tabel} 1,997$ dan nilai $Sig 0,48 > 0,05$ dengan besar persentase pengaruh variabel sikap terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar -9,2% sehingga dikatakan H1 ditolak. Artinya variabel sikap tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah kotaraja dan abepura. Sikap dalam penelitian ini adalah ketertarikan dengan peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif, kegagalan adalah hal yang positif, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab serta senang dalam menghadapi risiko dan tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja di sekitara Kotaraja dan Abepura memiliki sikap yang belum siap dalam intensi berwirausaha, hal ini terlihat pada karakteristik reponden yang mana usia mereka masih muda dan masih memikirkan kuliah atau sekolah.

B. Pengaruh Variabel Norma Subjektif (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Dari hasil perhitungan statistik nilai $t_{hitung} 0,563 < t_{tabel} 1,997$ dan nilai $Sig 0,58 > 0,05$ dengan besar persentase pengaruh variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 8,1% sehingga dikatakan H2 ditolak. Artinya variabel norma subjektif memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah kotaraja dan abepura. Yang dimaksud dengan norma subjektif adalah mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi *entrepreneur*, mendapatkan dukungan dari lingkungan teman saya untuk menjadi *entrepreneur*, Dosen/ guru mendukung mahasiswanya untuk menjadi *entrepreneur*, mendapatkan dukungan dari pengusaha yang sudah sukses untuk menjadi *entrepreneur*, mendapatkan dukungan dari pihak lain yang saya anggap penting untuk menjadi *entrepreneur* (motivator/ Ibu Kos/ dll). Norma subjektif menunjukkan pengaruh sangat kecil terhadap intensi berwirausaha.

C. Pengaruh Variabel Efeksi Diri (X3) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,209 < t_{tabel} 1,997$ dan nilai $Sig 0,24 > 0,05$ dengan besar persentase pengaruh variabel efeksi diri terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 17,5% sehingga dikatakan H3 ditolak. Artinya variabel efeksi diri memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura. Efeksi diri adalah memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usah, memiliki kepercayaan dapat memimpin orang lain/ sumber daya manusia, memiliki mental yang matang dalam memulai usaha, memiliki kemampuan dalam memulai usaha. Pemuda remaja di Kotaraja dan Abepura memiliki efeksi diri dalam intensi berwirausaha.

D. Pengaruh Variabel Lingkungan Keluarga (X4) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,776 < t_{tabel} 1,997$ dan nilai $Sig 0,45 > 0,05$ dengan besar persentase pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 11,2% sehingga dikatakan H4 ditolak. Artinya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah kotaraja dan abepura. Yang termasuk lingkungan masyarakat adalah orang tua mendukung dalam berwirausaha, ada orang tua yang berwirausaha, bisa membantu keluarga dalam berwirausaha, orang tua mendidik mental menjadi wirausaha, Usaha yang dikelola keluarga seperti halnya perusahaan mini, Orang tua saya memberikan pelayanan agar saya dapat wirausaha. Pemuda remaja di Kotaraja dan Abepura menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh hanya tidak signifikan, jadi kewirausahaan dapat dipelajari walaupun dalam keluarga tidak ada yang berwirausaha.

E. Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X5) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,497 > t_{tabel} 1,997$ dan nilai $Sig 0,00 < 0,05$ dengan besar persentase pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 41,9% sehingga dikatakan H5 diterima. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan di kampus saya telah menumbuhkan keinginan berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memberikan ilmu dan wawasan seputar dunia usaha, pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan 91% responden yang pernah mendapat pendidikan kewirausahaan sedangkan 9% belum pernah mendapat pendidikan kewirausahaan. responden laki-laki adalah 53% dengan frekuensi sebanyak 37 remaja. Sedangkan jumlah persentase pada responden perempuan hanya 47% dengan frekuensi sebanyak 33 responden perempuan. Umur responden pada umumnya antara 18-22 tahun dimana usia sekolah dan mahasiswa, dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 46%.
2. Analisis Pengaruh variabel sikap terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar -9,2% sehingga dikatakan H1 ditolak. Artinya variabel sikap tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura.
3. Pengaruh variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 8,1% sehingga dikatakan H2 ditolak. Artinya variabel norma subjektif memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura.
4. Pengaruh variabel efeksi diri terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 17,5% sehingga dikatakan H3 ditolak. Artinya variabel efeksi diri memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura.
5. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 11,2% sehingga dikatakan H4 ditolak. Artinya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura.
6. Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 41,9% sehingga dikatakan H5 diterima. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha remaja di wilayah Kotaraja dan Abepura

B. Saran

1. Perlu adanya kurikulum di semua sekolah tentang kewirausahaan karena ada remaja pemuda yang belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
2. Variabel pendidikan kewirausahaan dominad dalam mempengaruhi intensi wirausahaan, oleh sebab itu perlu ditingkatkan pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah dan di tingkat universitas.
3. Perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk melakukan pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda khususnya pada remaja dan pemuda dan bantuan modal usaha bagi wirausaha pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aliansyah Teuku dkk. 2012. Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Aceh Syariah. PP.1-9 Vol,1No,1 Aceh.
- [2]. Amir, T. (2015). Merancang Kuisisioner. Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian. Sikap, Kepribadian & Perilaku. Jakarta : Prenada Media Grup
- [3]. BL Goldstein, M Ick, W Ratang, H Hutajulu, JU Blesia, 2016. *Using the action research process to design entrepreneurship education at Cenderawasih University*, Procedia-Social and Behavioral Sciences 228, 462-469
- [4]. BL Goldstein, M Iek, W Ratang, J Blesia, 2016. *Entrepreneurship: best learning from Helm Project at Cenderawasih University*, KnE Social Sciences 1 (1), 3-6
- [5]. Firmansyah. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. Jurnal Mitra. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1 No. 1 Bulan November. LPPM Unika Atma Jaya.
- [6]. Ferdinand, A., 2002. *Structural Equation Modeling, Dalam Penelitian Manajemen*, BP UNDIP
- [7]. Ghozali, I. 2005. *Structural Equation Model*, UNDIP, Semarang.
- [8]. Hasmidyani, Siti Fatimah, Hutasuht, A.D. 2001. *Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi*, Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Prgram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1-11.
- [9]. Iek Mesak, Ratang Westim, Blesia Jhon, Hutajulu Halomoan, 2016, *Kewirausahaan Teori & Aplikasi*, IPB Press
- [10]. Meredith G. Geoffrey. (1996). *Kewirausahaan : Teori Dan Praktek*. Jakarta : Pustakan Binaman
- [11]. Priyanto, S.H. 2004. *Pengaruh Faktor Lingkungan, Kewirausahaan Dan Kapasitas Manajemen Terhadap Kinerja Usahatani (Studi Empiris Pada Petani Tembakau di Jawa Tengah)*; Disertasi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang (Tidak Dipublikasikan).
- [12]. Presindo. Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran VariabelVariabel Penelitian*. Bandung : PT,Alfabeta..
- [13]. Oosterbeek, Hessel, Mirjam, V.P., and Auke, I. 2010. *The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skill and motivation*. European Economic Review, volume 54 : 442-454.
- [14]. Ratang Westim, 2011, *Kajian Pengembangan Kinerja Pelaku Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jayapura dan Manokwari*, Unpad Press
- [15]. Ratang Westim, 2012, *Kewirausahaan Korporasi, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, dan Kinerja Bisnis UKM*, Unpad Press
- [16]. Ratang Westim, Tebay Vince, Syauta Jack, Marlissa Elsyana, 2017, *Orietnasi Kewirausahaan & Pasar Perspektif Ekonomi Pertanian Jayawijaya*, Unmuh Ponorogo Press
- [17]. Suryana. (2003). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat. Sugiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta.
- [18]. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : PT Alfabeta.
- [19]. Taormina, R.J., Kin, S., and Lao, M, 2007. *Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation Personality and Environmental Influences*, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research. 13 (4) : 200-221.
- [20]. Wijaya, T. 2009. *Analisis Structural Equation Model Menggunakan Amos*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- [21]. Weerawardena, Jay and Mort, G.S. 2006. *Investigating Social Entrepreneurship-A Multidimensional Model*. Journal of World Business volume 41 : 21-35.
- [22]. Yohnson. 2003. *Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol. 5(2): 97 – 111.
- [23]. Zimmerer. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.